

KAJIAN TENTANG PELAKSANAAN ETIKA KOMUNIKASI DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA DWIJENDRA DENPASAR

I Made Sutika

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra
madesutika61@gmail.com

Abstrak

Siswa merupakan masa depan bangsa yang harus dididik secara baik agar berintegritas dan memiliki karakter yang baik untuk dapat bersaing di dunia internasional. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Teladan guru harus menjadi pegangan utama, sehingga cermin masa depan peserta didik yang berhasil adalah cermin dari hasil buah didikan guru yang profesional dan berkarakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan etika komunikasi siswa terhadap guru dan pelaksanaan etika komunikasi guru terhadap siswa dalam aktivitas pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar. Metode pengumpul data yang digunakan adalah kuisisioner dan wawancara. Teknik analisisnya adalah diskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa etika komunikasi siswa dalam aktivitas pembelajaran adalah siswa sudah berpakaian rapi sesuai peraturan, memberi salam, tidak melecehkan guru, berbicara dengan sopan dan santun, tidak memotong pembicaraan, mengetuk pintu dan meminta ijin ketika hendak masuk dan keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran, mampu mengontrol volume dan intonasi suara, tertib dan memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran dan mengedepankan diskusi ketika terdapat kebijakan yang tidak disetujui siswa. Sedangkan berdasarkan penelitian pada siswa tentang etika komunikasi guru adalah: senantiasa mengucapkan salam, berpenampilan bersih dan rapi, penggunaan bahasa yang jelas, sopan dan ramah dalam bertutur, tidak mudah terpancing emosinya, komunikasi non-verbal yang baik, mampu bersuara jelas dan intonasi yang baik ketika mengajar, menghargai peserta didik, dan menggunakan media pembelajaran. Saran yang perlu diperhatikan hendaknya guru dan siswa memegang secara normative tentang etika komunikasi dalam aktivitas pembelajaran di sekolah

Kata Kunci: Etika Komunikasi, aktivitas Pembelajaran

Abstract

Students are the future of the nation that must be well educated in order to have integrity and have good character to be able to compete in the international world. Various attempts were made to improve the quality of Indonesian education. The teacher's example must be the main grip, so that the mirror of the future of successful students is a mirror of the fruit of the teacher's professional and good character. This study aims to determine the implementation of communication ethics of students to teachers and the implementation of communication ethics of teachers to students in learning activities at SMA Dwijendra Denpasar. Data collection methods used were questionnaires and interviews. The analysis technique was descriptive qualitative. Based on the results of research that students' communication ethics in learning activities are students dressed neatly according to the rules, greeting, not harassing the teacher, speaking politely and politely, not interrupting the conversation, knocking on the door and asking permission when they want to enter and exit the class during the learning activities, able to control the volume and intonation of the voice, orderly and pay attention when learning activities and put forward discussions when there are policies that are not approved by students. Whereas based on research on students about the ethics of teacher communication are: always greeting, looking clean and neat, using clear language, polite and friendly in speaking, not easily provoked emotions, good non-verbal communication, able to speak clearly and good intonation when teaching, respecting students, and using learning media. Suggestions that need to be considered should teachers and students hold normatively about the ethics of communication in learning activities in schools

Keywords: Communication Ethics, Learning activities

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di segala bidang terus meningkat terutama di bidang hiburan dan pendidikan serta informasi. Untuk memperoleh informasi yang jelas dan cepat diperlukan sarana komunikasi yang memadai. Namun perubahan yang luar biasa ini bisa membawa ke arah yang positif maupun negatif bagi seseorang. Kini internet dapat dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan termasuk pelajar. Program internet masuk sekolah pun diluncurkan untuk memberikan manfaat internet bagi pelajar. Internet membuat dunia seolah tanpa batas. Contoh-contoh yang tidak baik yang tersebar lewat media elektronik dan internet pun semakin gampang diakses dan ditiru oleh remaja. Remaja bisa jadi meniru hal-hal yang sebenarnya tidak baik namun dibenarkan oleh orang banyak.

Segala perubahan terjadi termasuk etika dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar yang semakin mengikuti kebudayaan-kebudayaan asing. Arus globalisasi yang masuk ke Indonesia berdampak pada pola pikir dan gaya hidup remaja, yang mengakibatkan perubahan pada remaja saat ini. Pergaulan yang semakin luas dan semakin bebas pada remaja merupakan salah satu faktor yang mengubah cara bersikap remaja saat ini pada kehidupan sehari-harinya. Remaja cenderung menganggap pergaulan bebas adalah budaya pergaulan jaman sekarang.

Di lingkungan sekolah, banyak ditemukan kasus siswa yang semakin tidak menghormati gurunya, tidak sopan saat berbicara dengan gurunya, tidak mau mendengarkan pelajaran, membantah bahkan mungkin berani menantang apa yang dikatakan oleh gurunya. Adapula yang mengadu domba gurunya dengan cara menfitnah guru yang tidak disukai di depan guru lain sehingga akan terjadi kesalah pahaman yang bisa memicu pertengkaran di antara para guru tersebut. Kesopanan berbahasa dan sopan santun berperilaku mulai mengalami krisis. Padahal apa yang dilakukan guru adalah untuk kebaikan siswanya sebab ketika berada di sekolah guru adalah pengganti orangtua dan memiliki peran yang sangat berpengaruh bagi masa depan siswa itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, remaja adalah masa depan bangsa sehingga setiap pelajaran yang diberikan oleh guru tentunya bermanfaat bagi remaja yang akan membawa bangsa ini nantinya.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dunia pendidikan kita sedang bergiat dengan peningkatan mutu. Dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Bagi yang berkecimpung di dunia pendidikan selalu berusaha memperbaiki dan terus meningkatkan mutu pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, guru merencanakan kegiatan pengajarannya dengan sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik maka komunikasi merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi pendidikan antara para siswa dan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Berkomunikasi memang tidak mudah, diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik agar tercipta saling pengertian antara guru dengan siswanya sehingga tujuan

pendidikan itu dapat terwujud. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi. Richard L. Johansen (Edi Harapan, 2014:170), mengatakan bahwa etika komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu :1) Membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan.2) Membantu manusia mengambil sikap dan tindakan secara tepat dalam hidup ini.3) Tujuan akhir untuk menciptakan kebahagiaan. Sebenarnya dalam membuat penilaian etika komunikasi tetap didasarkan pada pelaku komunikasi itu sendiri, baik komunikator maupun komunikannya. Kesadaran dalam membuat penilaian secara etis didasarkan pada suara hati atau hati nuraninya. Suara hati tidak bisa dipisahkan dengan etika. Sri Haryani (2001: 50) Etika memainkan peranan yang penting dalam berkomunikasi karena menganut prinsip-prinsip mana yang baik dan tidak baik.

Dalam berkomunikasi kita meyakinkan orang lain, menghargai orang lain, memberi kesan yang baik kepada lawan bicara dan mampu menyatukan diri dengan orang-orang yang ada di dalamnya, dalam hal ini adalah para siswa. Pembelajaran sendiri memerlukan perencanaan, dalam hal ini memilih, menetapkan, menyusun materi pelajaran, mengembangkan metode yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai hasil pelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu membangun komunikasi yang komunikatif, mampu menjalin hubungan baik dengan siswanya dan mampu menciptakan kehangatan sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan baik guru maupun siswa. Sadirman AM (2005 : 97) mengatakan bahwa prinsip aktivitas dalam belajar akan dilihat dari sudut pandang konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Karena demikian sudah barang tentu yang menjadi focus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan komunikasi yakni siswa dan guru. Disinilah dipentingkan membangun komunikasi yang beretika dalam aktivitas pembelajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran yakni adanya perubahan tingkah laku ke arah yang positif

Sesuai dengan uraian tersebut diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan etika komunikasi siswa terhadap guru dalam aktivitas pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan etika komunikasi guru terhadap siswa dalam aktivitas pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (survey) menggunakan rancangan deskriptif karena mendeskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan kajian secara mendalam dan terfokus pada fenomena yang terjadi, dalam hal ini etika komunikasi dalam aktivitas pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan metode pengumpulan data yaitu kuisioner dan wawancara karena diperoleh secara langsung dari responden atau informan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis fenomena etika komunikasi dari perspektif para guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah sarana paling vital bagi setiap manusia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia selalu terjalin proses komunikasi disadari atau tidak disadari. Dengan

komunikasi manusia akan mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain, memahami lingkungan dan menjalin hubungan dengan sesama dan Budaya sopan santun di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau remaja yang cenderung kehilangan etika dan sopan santun terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua, guru bahkan terhadap orang tua. Cara bersikap dan bertingkah laku orang yang lebih muda terhadap orang yang lebih tua semakin bergeser ke arah yang dikatakan tidak sopan dan kurang beretika. Dan jika hal ini dibiarkan maka ini hanya akan membuat masyarakat semakin tidak berbudaya sedangkan Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakteristik masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi persaudaraan, saling menghormati dan menghargai orang lain. Terkait dengan pentingnya etika komunikasi siswa dan guru dalam aktivitas pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut:

Etika komunikasi para siswa dalam aktivitas pembelajaran

- 1) Cara berpakaian siswa di sekolah.
Sosialisasi penerapan peraturan siswa tentang berpakaian yang rapi dan sopan sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya walaupun ada sedikit pelanggaran tapi sudah dapat diantisipasi
- 2) Sikap siswa ketika guru masuk ke dalam kelas.
Memberi salam kepada guru ketika masuk kelas sudah dalam keadaan sopan, tidak ribut dan duduk di tempatnya masing-masing dan segera akan berdiri dengan tertib untuk memberi salam.
- 3) Tingkat kecenderungan siswa dalam membohongi, menyinggung atau melecehkan guru saat di sekolah.
Belum pernah terjadi membohongi ataupun menyinggung maupun melecehkan guru di sekolah. Kalau hanya bercanda saja kepada guru masih dalam kategori sopan. dalam batasan normatif
- 4) Tata bahasa siswa saat bercakap-cakap dengan guru.
Siswa cenderung berbicara dengan bahasa yang baik dan benar serta dengan sikap yang santun.
- 5) Kecenderungan siswa dalam memotong pembicaraan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
Belum ada siswa yang memotong pembicaraan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan itu memang tidak diperkenankan. Bahkan setiap mengawali pelajaran guru selalu mengingatkan bahwa tidak ada yang boleh memotong saat sedang menjelaskan sebab nanti akan diberikan waktu untuk bertanya atau berpendapat sehingga tidak ada satupun siswa yang memotong pembicaraan saat komunikasi di kelas.
- 6) Sikap siswa apabila hendak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.
Siswa akan mengangkat tangan terlebih dahulu lalu datang kepada guru dan meminta ijin untuk keluar. Setelah diijinkan barulah keluar kelas.
- 7) Sikap siswa ketika hendak masuk ke dalam kelas sedangkan guru sedang berada di dalam kelas.

Siswa selalu mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, kemudian mengucapkan salam dan mohon ijin untuk masuk kelas.

- 8) Cara berbicara siswa kepada teman-temannya saat di sekolah.
Sudah terbiasa berbicara dengan sopan serta sikap yang santun sesama teman dengan hindari sikap yang saling menjatuhkan dengan teman saat berbicara.
- 9) Sikap siswa ketika hendak bertanya atau berkomentar saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
Ketika siswa ingin bertanya akan mengangkat tangannya terlebih dahulu, lalu meminta ijin untuk bertanya. Maka baru akan bertanya setelah diperbolehkan bertanya oleh guru.
- 10) Sikap siswa ketika bertemu dengan guru di luar kelas.
Siswa memberi salam dengan sopan ketika bertemu dengan guru di luar kelas.
- 11) Kemampuan siswa menggunakan volume, intonasi suara serta kecepatan bicara diatur dengan baik dan jelas
- 12) Cara berkomunikasi siswa apabila terdapat peraturan yang dianggap memberatkan.
Jika ada peraturan atau ketentuan yang memberatkan atau tidak disetujui siswa, maka siswa diberikan kesempatan berbicara atau berdiskusi dengan baik kepada wali kelasnya masing-masing atau pimpinan sekolah.

Etika Komunikasi Para Guru terhadap siswa dalam aktivitas pembelajaran

- 1) Guru-guru membuka dan menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam.
Guru sudah selalu mengucapkan salam ketika membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di sekolah, disamping merupakan bagian dari etika komunikasi juga dapat menciptakan kedekatan emosional dengan siswa.
- 2) Guru-guru berpenampilan bersih dan menggunakan pakaian yang pantas dan rapi.
Para guru sudah berpenampilan bersih dan menggunakan pakaian yang pantas dan rapi pada saat mengajar di sekolah, sudah terbiasa dilakukan oleh semua guru yang merupakan bagian dari etika komunikasi non verbal
- 3) Guru-guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dan dibantu dengan media pembelajaran
Para guru sudah sebagian besar menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti selama kegiatan pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran sehingga materi ajar yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik
- 4) Bahasa yang digunakan guru.
Guru sudah menggunakan bahasa yang sopan dan bahasa yang baku ketika berada di sekolah ataupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti mengajarkan etika berbicara pada para siswa
- 5) Tingkat keramahan guru.
Tingkat keramahan guru dalam mengajar, ada dalam kategori baik krn dapat menjalin keakraban dan kedekatan psikologis
- 6) Guru tidak terpancing emosinya saat mengajar
Para guru belum pernah terpancing emosinya dalam kegiatan pembelajaran, karena selalu ada komunikasi yang positif dalam pembelajaran
- 7) Komunikasi non-verbal para guru.

Guru menggunakan komunikasi non-verbal (gerakan tubuh) kepada siswa saat mengajar sangat penting karena akan bersifat mempertegas, menunjukkan semangat, dan sekaligus memotivasi

8) Suara guru ketika mengajar.

Suara guru saat mengajar sudah dapat didengar dengan jelas, lugas dan mudah dimengerti. Ketika mengajar, guru memberikan nada suara yang berbeda-beda kapan intonasinya keras, lembut, cepat dan lambat sehingga tidak monoton harus ada variasi

9) Para guru selalu menghargai peserta didik yang bertanya dan berpendapat. serta menghindari dominasi pembicaraan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penilaian bahwa etika komunikasi siswa dalam aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek seperti berpakaian rapi sesuai peraturan, memberi salam, tidak melecehkan guru, berbicara dengan sopan dan santun, tidak memotong pembicaraan, mengetuk pintu dan meminta ijin ketika hendak masuk dan keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran, mampu mengontrol volume dan intonasi suara, tertib dan memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran dan mengedepankan diskusi ketika terdapat kebijakan yang tidak disetujui siswa. Sedangkan berdasarkan penilaian siswa, etika komunikasi guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti senantiasa mengucapkan salam, berpenampilan bersih dan rapi, penggunaan bahasa yang jelas, sopan dan ramah dalam bertutur, tidak mudah terpancing emosinya, komunikasi non-verbal yang baik, mampu bersuara jelas dan intonasi yang baik ketika mengajar, menghargai peserta didik, dan menggunakan media pembelajaran. Saran yang perlu diperhatikan hendaknya guru dan siswa memegang secara normative tentang etika komunikasi dalam aktivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dirumuskan beberapa saran, diantaranya (1) kepada siswa agar senantiasa mentaati tata tertib sekolah dan menempatkan etika komunikasi yang baik. (2) kepada guru-guru agar secara berkelanjutan memberi keteladanan dalam berkomunikasi sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, guru sebaiknya tidak mendominasi pembicaraan dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah yang akan membuat suasana belajar lebih hidup dan dinamis

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Drajat, Manpan dan Effendi, Ridwan, 2014. Etika Profesi Guru. Alfabeta. Bandung.
- Effendy, Unong Uchjana. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Effendi, Unong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. PT. Citra Aditia Bakti. Bandung
- Harapan, Edi dan Ahmad, Syarwani. 2014. Komunikasi Antarpribadi PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Haryanto. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran. Diakses pada tanggal 3 Januari 2015. Di <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>

- Iriantara, Yosol dan Syaripudin, Usep. 2013. Komunikasi Pendidikan. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Jhohan Dewangga. Etika. Diakses pada tanggal 18 Desember 2014. Di <http://blog.umy.ac.id/nawawi/2012/01/16/makalah-komunikasi-pendidikan/>
- Karimah, Kismiyati dan Wahyudin, Uud. 2010. Filsafat dan Etika Komunikasi. Widya Padjajaran. Bandung.
- Kurniawan, Deni. 2011. Pembelajaran Terpadu. CV. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2004. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Rosdakarya. Jakarta.
- Narda, Bustami. 2012. Seni Berkomunikasi. Debe Mustika. Padang.
- Ruslan, Rosady. 2011. Etika Kehumasan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman A.M, 2005 Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sri Haryani, 2001, Komunikasi Bisnis, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Siahaan. 2000. Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. CV Wacana Prima. Bandung.
- Wiyani, Novan Ardy, 2015. Etika Profesi Keguruan. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.